

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat penting untuk mengembangkan potensi dan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan adalah “*education*” yang bermakna pengembangan atau bimbingan yang berkualitas.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, yaitu manusia semakin maju dan berkualitas. Manusia yang memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkannya melalui proses belajar yang sedikit demi sedikit dan hasil yang ingin dicapai setelah proses belajar adalah membentuk sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kreatifitas, keterampilan sehingga dapat memajukan tingkah laku pada manusia. Tingkah laku yang dimaksud adalah respon atau aktifitas seseorang. Beberapa tingkah laku yang dapat dilihat dan ada pula yang dapat di simpulkan.

Pemerintah berupaya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang Tahun Republik Indonesia Tahun 2003 dipaparkan bahwa pendidikan merupakan usaha dasar yang secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai apabila didukung dengan adanya mata pelajaran dan program pendidikan yang memuat rancangan pembelajaran yang diberikan pada peserta pelajar atau disebut dengan kurikulum.

Kurikulum SD/MI memuat delapan mata pelajaran, yaitu PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Penjaskes, Seni Budaya dan Bahasa Inggris. Keseluruhan mata pelajaran tersebut akan menghasilkan hasil belajar setelah melakukan proses pembelajaran. Dalam proses berjalannya pembelajaran tidak lepas dari kebiasaan belajar.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi, dengan belajar siswa dapat mencapai keberhasilan belajar yang ia inginkan. Keberhasilan dalam belajar itu keinginan setiap orang, keberhasilan itu terjadi dengan cara menentukan kebiasaan belajarnya. Dengan kebiasaan belajar yang bersifat positif dan baik mudah untuk siswa menguasai materi pelajaran, sehingga siswa memiliki kebiasaan belajar dan setiap usaha dalam belajar siswa memberikan hasil yang memuaskan dan menentukan keberhasilan dalam belajarnya.

Pembentukan kebiasaan belajar siswa yang baik dan efisien terdapat hambatan, yaitu berasal dari orang-orang disekitar siswa atau pun dari diri siswa itu sendiri. Hambatan dari orang-orang disekitar siswa yaitu kurangnya bimbingan dari orang tua ketika siswa belajar di rumah. Hal tersebut terjadi karena orangtua sibuk dengan pekerjaannya sehingga dia menyerahkan seluruh tanggung jawab untuk mendidik dan mendampingi siswa untuk belajar kepada guru di sekolah. Pendidikan pertama di peroleh siswa yaitu di rumah dengan orangtua, dalam belajar siswa orangtua sangat perlu mendampingi siswa dalam belajar. Orang tua yang kurang mengawasi dan mendampingi siswa dalam belajar di rumah dapat menyebabkan siswa malas belajar karena tanpa pendamping siswa bebas bermain saat belajar, sehingga siswa lupa akan tugasnya.

Kebiasaan belajar cenderung selalu menguasai perilaku siswa pada saat mereka belajar, karena setiap siswa itu berbeda-beda. Kebiasaan belajar yang baik perlu di pupuk agar demikian pula kebiasaan belajar itu bukan sesuatu yang telah ada namun sesuatu yang harus dibentuk lagi. Dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa sering melakukan kebiasaan yang berbeda, Kebiasaan berhubungan dengan kesenangan yang bersifat individu, artinya cara yang disenangi seseorang beda dengan yang disenangi orang lain.

Kebiasaan belajar merupakan cara belajar yang berbeda-beda pada setiap individu. Untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik, siswa harus tau bagaimana mengikuti pelajaran di sekolah. Dengan cara belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula. Oleh karena itu kebiasaan belajar siswa itu perlu diperhatikan dan dikembangkan dalam diri siswa baik di rumah

maupun di sekolah. Menurut Sudjana (2013:39) mengatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungannya. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang di miliknya. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga terdapat faktor lain motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Jadi kebiasaan belajar termasuk kedalam salah satu faktor yang mempengaruhi akan hasil belajar siswa.

Belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu (Rusman, 2015: 12) Keberhasilan proses belajar mengajar diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar siswa SD yang tinggi pada mata pelajaran IPS mengindikasikan keberhasilan proses belajar mengajar IPS. Namun sebaliknya, hasil belajar siswa SD yang rendah pada mata pelajaran IPS mengindikasikan ketidakberhasilan proses belajar mengajar IPS. Ketidakberhasilan proses belajar mengajar IPS dapat berdampak pada kegagalan dalam menanamkan tujuan mata pelajaran IPS. Pencapaian hasil belajar IPS yang sebaik-baiknya oleh siswa merupakan harapan semua pihak. Tetapi, pada kenyataannya tidak semua siswa mencapai hasil seperti yang diharapkan. Tingkat penguasaan belajar dalam mempelajari IPS dapat dilihat dari prestasi belajar yang umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai. Penguasaan konsep IPS yang kurang, mengakibatkan nilai yang diperolehnya rendah. Hasil belajar IPS siswa SD Negeri Bertingkat Berastagi termasuk rendah. Kondisi ini misalnya tampak pada perbandingan rata-rata nilai hasil tes kendali mutu mata pelajaran IPS. Hasil belajar siswa SD yang rendah pada mata pelajaran IPS menunjukkan adanya kesulitan belajar IPS, Kesulitan belajar berkaitan dengan hambatan penguasaan tujuan belajar.

Melihat kondisi rendahnya hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah pembelajaran dengan sarana prasarana yang cukup. Dengan sarana dan prasarana yang memadai ini diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil

belajar atau prestasi siswa. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti suatu proses belajar mengajar guru dapat mengadakan ulangan harian. Hasil ulangan harian mata pelajaran IPS yang telah dilaksanakan selama 3 kali ulangan harian selama semester genap ternyata menunjukkan rata-rata nilai yang selalu lebih rendah dari KKM yang telah ditentukan. Ulangan harian pertama yang dilaksanakan pada tanggal 14 September 2020 rata-rata yang dihasilkan siswa kelas V pada mata pelajaran IPS menunjukkan angka 5,65, ulangan harian kedua yang dilaksanakan pada tanggal 29 September 2020 rata-rata hasil ulangan menunjukkan angka 5,85 dan ulangan harian ketiga yang dilaksanakan 19 Oktober 2020 rata-rata ulangan harian menunjukkan angka 6,25. Sehingga dari ketiga ulangan harian rata-rata yang dihasilkan oleh siswa adalah 6,65. Padahal KKM yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran IPS di SD Negeri Negeri Bertingkat Berastagi sebesar 6,50. dengan memperhatikan hasil capaian belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V tersebut ada peningkatan nilai hasil belajar siswa dalam melaksanakan ujian harian dapat menghasilkan hasil belajar yang meningkat.

Adapun faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar ips sebagai berikut:

1. Konsentrasi dalam belajar, jika siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar maka proses belajar tidak lancar dengan baik
2. Sikap terhadap belajar, sikap siswa kurang tertarik terhadap pelajaran IPS karena cara guru yang mengajarkan tidak menggunakan media-media pelajaran sehingga siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung
3. Minat, minat siswa masih kurang dalam mengikuti pelajaran IPS
4. Motivasi, motivasi siswa untuk belajar disebabkan cara belajar dan guru juga memperbaiki cara mengajarnya agar siswa lebih bermotivasi dalam belajar
5. Kesehatan, Kesehatan menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti proses belajar di sekolah sehingga siswa ketinggalan materi
6. Perhatian, kurangnya perhatian guru terhadap siswa dalam proses belajar menjadikan siswa kurang bersemangat dalam belajar

7. Kematangan dan kesiapan, kematangan untuk menghadapi pelajaran belum siap karena siswa tidak memiliki perlengkapan sekolah maka diperlukan sekali untuk melengkapi perlengkapan sekolah
8. Kebiasaan, kebiasaan belajar siswa yang tidak teratur untuk belajar maka siswa diperlukan sekali kebiasaan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari.

Peran guru sangat penting dalam pembentukan kebiasaan belajar siswa karena dengan guru mendorong siswa lebih berprestasi dalam belajarnya. Kebiasaan belajar yang baik harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. Selain itu peran orangtua sangat berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan belajar siswa yang baik. Karena awal proses pembelajaran yang diterima yaitu dari orangtua. Orang tua harus memantau dan membantu anaknya belajar di rumah, karena hal ini dapat berpengaruh pada kebiasaan belajar anak. Apabila orangtua tidak memperdulikan anak saat belajar di rumah, anak tersebut juga akan bermalas-malasan saat belajar. Jadi perhatian dan kepedulian orangtua saat anak belajar perlu karena mempengaruhi kegiatan belajar anak, karena dapat menimbulkan minat dan motivasi anak dalam kegiatan belajar sehingga anak juga dapat membiasakan belajar dengan baik.

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil belajarnya. Pada hasil observasi siswa di kelas V semester genap, rata-rata nilai raport siswa menunjukkan bahwa nilai mereka belum memuaskan, ditunjukkan dengan perolehan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 85% siswa dapat memenuhi KKM. Akan tetapi hasil pengamatan di kelas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kebiasaan belajar yang baik dan benar karena belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Maka penulis melakukan penelitian dengan mengajukan Judul **“Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Bertingkat Berastagi Tahun Ajaran 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Siswa berpura-pura mendengarkan guru yang sedang menjelaskan akan tetapi ketika ditanya siswa tersebut tidak bisa menjawab.
2. Siswa bercerita ketika guru menjelaskan di depan kelas.
3. Siswa tidak membuat catatan ketika guru sedang menjelaskan.
4. Tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru.
5. Tidak ingin bertanya kepada teman ketika tidak paham tentang tugas yang diberikan.
6. Kurangnya orangtua mendampingi siswa belajar di rumah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi masalah pada kebiasaan belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar IPS, yaitu kebiasaan belajar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan akan lebih mendalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kebiasaan belajar siswa kelas V SD Bertingkat Berastagi Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas V SD Bertingkat Berastagi Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Bertingkat Berastagi Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kebiasaan belajar siswa kelas V SD Bertingkat Berastagi Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa kelas V SD Bertingkat Berastagi Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk menguji hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Bertingkat Berastagi Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Bertingkat Berastagi Tahun Ajaran 2020/2021.

1. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk menjadi masukan kepada siswa supaya memperbaiki kebiasaan belajar yang di miliki menjadi lebih baik sehingga dapat belajar belajar lebih efektif dan hasil belajarnya meningkat.

2. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini guru dapat menambah wawasan tentang hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa, sehingga guru dapat membantu siswa untuk membentuk kebiasaan belajar siswa lebih giat dalam mencapai cita-citanya.

3. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam membentuk hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa.